

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang mengarah pada pendekatan kuantitatif, Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Ada berbagai macam metode penelitian yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan (Sugiyono, dalam Afipa Khoerunnisa, 2022, hlm. 32). Tujuan dari penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data numerik dengan menggunakan prosedur *statistic* ataupun bisa menggunakan cara lain seperti kualifikasi atau pengukuran dan menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif biasanya mengikuti desain yang telah ditentukan sebelumnya dan melibatkan sampel yang relatif besar dari populasi yang diteliti. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menemukan hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti (Neliwati, 2018).

Pada penelitian yang telah dilaksanakan metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *quasi eksperimental*. Menurut Sugiyono (2016) *Quasi eksperimen* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis atau mencari pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap suatu fenomena atau variabel. Dalam eksperimen, peneliti mengontrol atau mengendalikan seluruh faktor yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, kecuali faktor yang sedang diteliti (variabel *independent*). Peneliti kemudian memberikan perlakuan tertentu pada beberapa sampel (kelompok eksperimen) dan tidak memberikan perlakuan pada sampel lainnya (kelompok kontrol). Setelah itu, peneliti mengukur perbedaan antara kedua kelompok tersebut untuk mengetahui apakah perlakuan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian quasi eksperimental ini diawali dengan adanya *pre-test* dengan memberikan sebuah *treatment* atau perlakuan

tertentu untuk melihat pengaruhnya terhadap sesuatu hal dengan mengendalikan suatu kondisi yang ada atau mengontrol kondisi tersebut (Isnawan, 2020). Desain penelitian quasi eksperimen ini memiliki enam desain yaitu *time series design*, *single subject design*, *control time series design* (rancangan rangkaian waktu dengan kelompok pembandingan), *separate sample pretest-posttest*, *intact group comparison* (kelompok berhubungan), *non-equivalent control group design* (rancangan kelompok kontrol yang tidak sama), *The Mathing-Only Pretest-Posttest Control Group Design* (Abraham & Supriyati, 2022, hlm. 2480). Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *The Mathing-Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain *The Mathing-Only Pretest-Posttest Control Group Design* adalah penelitian mencocokkan atau penjadohan terhadap subjek penelitian dengan kata lain sampel tidak dipilih secara acak akan tetapi populasi penelitian siswa yang lancar membaca dan tidak lancar membaca ini dimasukkan untuk melihat keterlibatannya dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelumnya diberi tes berupa *pretest* membaca permulaan dan setelah itu diberikan sebuah perlakuan (*treatment*), setelah diberikannya sebuah perlakuan lalu siswa diberikan sebuah tes yang sama dengan tes sebelumnya dan diberi nama dengan soal *posttest* (Fraenkel et al., 2012, hlm. 275)

Gambaran rancangan penelitian *The Mathing-Only Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut.

<i>Treatment Group</i>	M	O	X	O
<i>Control Group</i>	M	O	C	O

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *The Mathing-Only Pretest-Posttest Control Group Design*

Sumber: Fraenkel, Jack dan Wallen (2012, hlm. 275)

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau kelompok penelitian yang menjadi pusat perhatian sehingga menjadi sumber dari data penelitian (Nurrahmah et al., 2021, hlm. 33). Populasi pada penelitian biasanya subjek penelitian atau sumber

penelitian yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Populasi penelitian merupakan sekelompok orang-orang atau hal yang menjadi sumber dari pengambilan sampel penelitian (Abubakar, 2021, hlm. 58). Populasi pada penelitian ini yang dipilih yaitu penelitian yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa kelas I SDN CBM Cipanengah Kota Sukabumi yaitu kelas I.I dan kelas I.II pada semester genap atau semester dua, tahun ajaran 2022/2023. Selanjutnya, sampel pada penelitian yang dilaksanakan ini yaitu bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi penelitian tersebut.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi penelitian yang sudah ditentukan. Abubakar (2021, hlm. 73) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi penelitian yang diteliti. Sampel penelitian menggunakan *Systematic Sampling* yaitu pemilihan sampel ini dilakukan secara sistematis dengan syarat adanya daftar subjek yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Penelitian yang dipilih berfokus kepada siswa dengan kriteria belum bisa membaca dan belum lancar membaca yaitu siswa kelas I.II sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 10 siswa yang dilakukan sebuah pembelajaran menggunakan media permainan ular tangga dan kelas I.I sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa yang dilakukan sebuah pembelajaran menggunakan media *flash card*.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu dari langkah yang strategis dan penting dalam sebuah penelitian karena melalui teknik pengolahan data akan menghasilkan data yang akurat serta memenuhi standar data yang ditetapkan (Wekke Suardi, 2019, hlm. 70). Teknik pengumpulan data atau teknik pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa tahapan seperti observasi, wawancara, dan instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa tes.

1.2.1 Observasi

Observasi diartikan dengan mengamati, melihat, meninjau suatu objek dengan seksama (Ni'matuzahroh & Susanti, 2018, hlm. 1). Sejalan dengan hal tersebut, Cartwright (dalam Novianti, 2012, hlm. 22) menyebutkan bahwa observasi adalah sebuah proses pengamatan dan sebuah pencatatan perilaku-perilaku secara sistematis dengan tujuan untuk pembuatan instruksi, manajemen ataupun layanan bagi siswa lainnya. Observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 dan Januari 2023 sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah dasar khususnya di sekolah yang telah diteliti mengenai membaca permulaan di SDN CBM Cipanengah Kota Sukabumi.

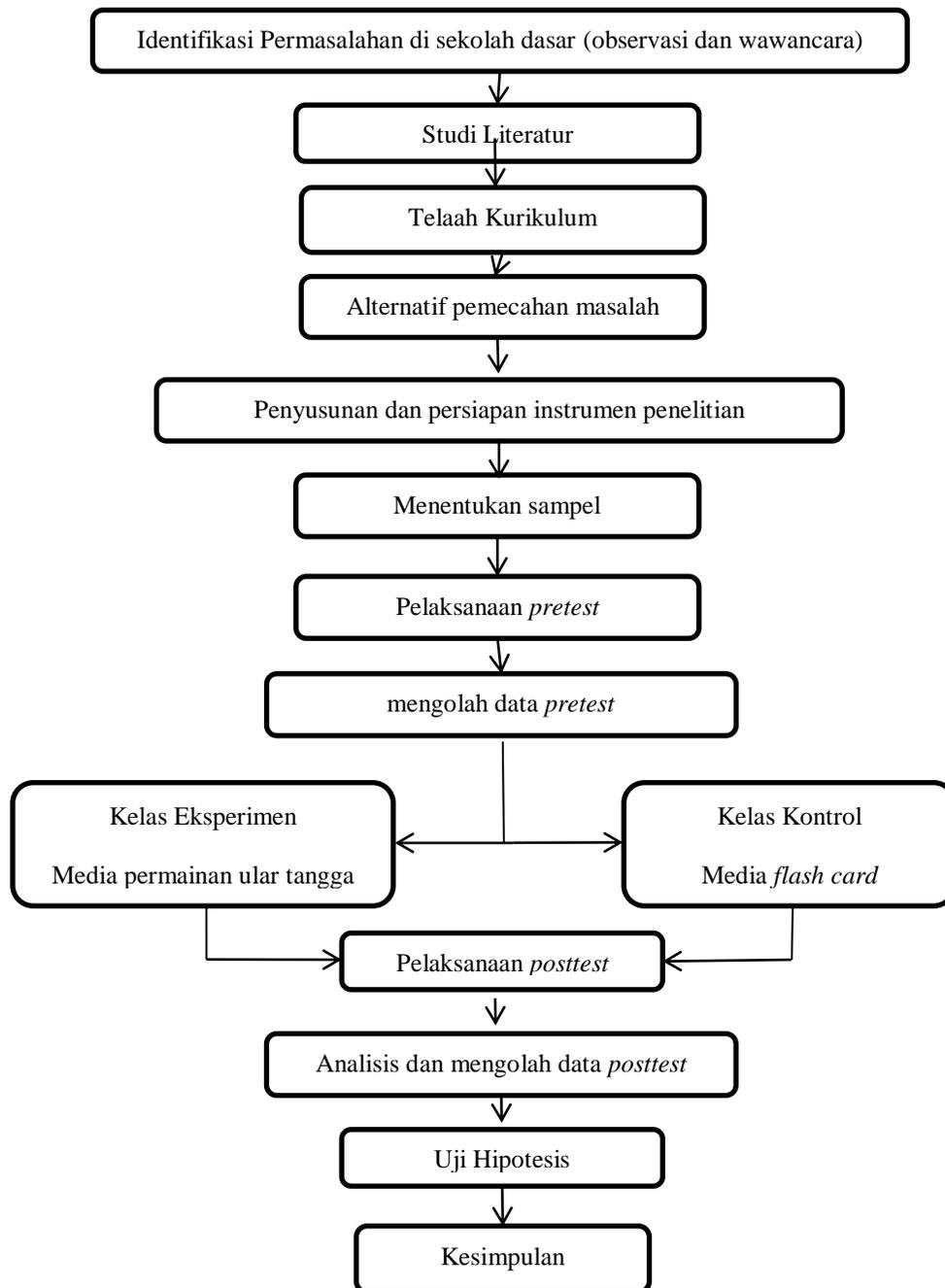
1.2.2 Wawancara

Menurut Stewart dan Cash (dalam R. A. Fadhallah, 2021, hlm. 1) wawancara merupakan sebuah proses dalam berkomunikasi yang melibatkan dua belah pihak berinteraksi dan salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi yang serius untuk tanya jawab. Tujuan dilakukannya wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah dan mengetahui kondisi sekolah ataupun siswa sehingga dapat memunculkan suatu solusi dari permasalahan yang ada di sekolah mengenai membaca permulaan. Wawancara yang dilakukan melalui kepada kepala sekolah, guru kurikulum dan wali kelas I sekolah dasar pada bulan Agustus 2022 dan Januari 2023 di SDN CBM Cipanengah Kota Sukabumi.

1.2.3 Tes

Tes adalah salah satu dari bentuk instrumen yang dipakai untuk melakukan suatu pengukuran. Tes meliputi : tes lisan, tes tertulis (pilihan ganda, bentuk uraian, isian, jawaban singkat, benar atau salah dan menjodohkan) dan tes perbuatan (kinerja siswa (*performance*), penugasan (projek) serta hasil karya yang sering disebut sebagai produk) (Khaerudin, 2017, hlm. 99). Tujuan dilakukannya sebuah tes untuk mengetahui pencapaian belajar yang dilakukan oleh siswa atau kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang tertentu (Mardapi, 2016, hlm. 97). Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes lisan. Tes tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran (*pretest*) dan setelah proses pembelajaran (*posttest*). Tes lisan adalah tes dari sebuah

penilaian yang dilakukan dalam bentuk lisan, pengerjaan tes lisan oleh siswa berupa jawaban atas pertanyaan atau sebuah tanggapan siswa pada pertanyaan secara lisan (Hilda Hadian et al., 2018, hlm. 220).



Gambar 3.2 Langkah Teknik Pengumpulan Data

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dari hasil penelitian sebagai sumber informasi dan data dari objek maupun subjek yang diteliti. Instrumen penelitian yang baik di bidang pendidikan dan tingkah laku harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, karena ini akan membantu peneliti untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Validitas adalah ukuran seberapa baik sebuah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, jika sebuah instrumen penelitian memiliki validitas yang tinggi, berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan baik. Reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten sebuah instrumen penelitian memberikan hasil yang sama jika digunakan berulang kali. Jadi, jika sebuah instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi, berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang sama jika digunakan pada waktu yang berbeda atau jika digunakan oleh peneliti yang berbeda (Sukardi, dalam (Afipa Khoerunnisa, 2022, hlm. 34).

Pada penelitian ini terkait pengambilan data untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa digunakan instrumen penelitian berupa tes. Tes tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dengan menggunakan tes lisan dan tindakan secara langsung. Instrumen tes penelitian yang dilakukan menggunakan skor nilai atau skala peringkat “4-3-2-1” skor tersebut memiliki nilai tertinggi “4” dan skor terendah “1”.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan

Variabel	Indikator	Deskripsi
Aspek Keterampilan Membaca Permulaan	Pengenalan bentuk huruf	Siswa mampu mengenal bentuk huruf abjad dan tanda baca pada kata dan kalimat yang disajikan.
	Pengenalan unsur-unsur linguistik	Siswa mampu mengenal fonem vokal maupun fonem konsonan, tanda baca dan pola kata.
	Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi	Siswa mampu mengeja dan menyuarakan kata sesuai dengan pola bacaan yang tertulis.
	Kecepatan membaca	Siswa mampu membaca dengan kecepatan yang stabil tidak lambat dan tidak terlalu cepat.

Sumber : Muammar (2020, hlm. 49)

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD

Indikator	Skor	Deskripsi
Mengenal bentuk huruf	4	Siswa mampu menyebutkan seluruh huruf alfabet dengan tepat.
	3	Siswa mampu menyebutkan sebagian besar huruf abjad dengan tepat
	2	Siswa mampu menyebutkan sebagian kecil huruf abjad dengan tepat.
	1	Siswa kesulitan menyebutkan huruf abjad dengan tepat.
Mengenal unsur-unsur linguistik	4	Siswa mampu menyebutkan kata dengan fonem yang benar.
	3	Siswa mampu menyebutkan sebagian besar kata dengan fonem yang benar.
	2	Siswa mampu menyebutkan sebagian kecil kata dengan fonem yang benar.
	1	Siswa kesulitan menyebutkan kata dengan fonem yang benar.
Mengenal hubungan pola ejaan dan bunyi	4	Menyebutkan kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.
	3	Siswa mampu menyebutkan sebagian besar kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.
	2	Siswa mampu menyebutkan sebagian kecil kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.
	1	Siswa kesulitan menyebutkan kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar
Kecepatan Membaca	4	Siswa mampu membaca dengan stabil, lancar dan tepat.
	3	Siswa mampu membaca dengan stabil dan lancar namun kurang tepat.

	2	Siswa mampu membaca dengan stabil namun kurang lancar dan tepat.
	1	Siswa kesulitan membaca dengan stabil, lancar dan tepat.

Sumber : Muammar (2020, hlm. 49)

Tabel 3.3 Rubik Penilaian Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD

No	Nama Siswa	Indikator															
		Mengenal Bentuk Huruf				Mengenal unsur-unsur linguistik				Mengenal hubungan pola ejaan dan bunyi				Kecepatan Membaca			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
dst																	

Sumber : Muammar (2020, hlm. 49)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian kuantitatif yaitu berupa analisis data yang dilakukan setelah mendapatkan data ataupun informasi dari responden penelitian yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil penelitian berupa *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data biasanya menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis data statistika inferensial. Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Statistik inferensial memungkinkan kita untuk menggunakan hasil sampel untuk membuat generalisasi tentang seluruh populasi. Statistik inferensial biasanya digunakan untuk menguji hipotesis atau mengambil keputusan berdasarkan data yang ada (Isnawan, 2020).

Alfina Sahbudi, 2023

PENGARUH MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistika inferensial untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel bebas, yang didahului dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dan diolah agar hasilnya terbukti dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis. Hasil data yang akan dianalisis dan diuji merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diolah dengan bantuan aplikasi *software SPSS versi 26.0 for windows (software Statistical Product and Service Solution)*. Langkah-langkah teknis analisis data yaitu

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut dapat dikatakan normal jika yang diperoleh memusat pada nilai rerata dan median kurjanya menyerupai lonceng yang simetris. Uji normalitas pada data dapat diketahui normal atau tidak secara inferensial menggunakan uji *Chi square*, *liliefors*, *kolmogorov smirnov Z*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Beral* dan *anderson Darling* (Usmadi, 2020, hlm. 61). Data pada penelitian ini dapat dikatakan normal atau tidak secara inferensial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS versi 26.0 for windows (software Statistical Product and Service Solution)*. Hipotesis yang digunakan pada penelitian uji normalitas ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria dalam pengambilan keputusan seperti berikut.

H_0 : diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua sampel tersebut menunjukkan homogen atau heterogen dengan kata lain untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki keragaman nilai secara statistik dari kedua sampel tersebut yang dianalisis mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat jika nilai signifikansi menunjukkan sama atau lebih besar dari taraf signifikansi “ $\geq 0,05$ ” maka variabel dari data tersebut adalah sama. Akan tetapi, jika nilai menunjukkan kurang dari taraf signifikansi “ $< 0,05$ ” maka varian dari data tersebut tidak sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's test* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS versi 26.0 for windows (software Statistical Product and Service Solution)*. Hipotesis yang di uji dalam uji homogenitas yaitu

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

H_a : Terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria dalam pengambilan keputusan seperti berikut.

H_0 : diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.5 Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata atau uji perbedaan rata-rata dari dua sampel ini dilakukan jika peneliti sudah mengetahui data dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang datanya terbukti normal dan homogen, maka peneliti melanjutkannya dengan uji perbedaan rerata parametrik yaitu uji-T. Apabila data dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti normal namun tidak homogen maka uji perbedaan rerata ini dapat diketahui jika menggunakan uji-T'. Uji-T dan uji-T' dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS versi 26.0 for windows (software Statistical Product and Service Solution)*. Hipotesis yang digunakan untuk uji perbedaan rerata dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel berbeda

Keterangan :

μ_1 : rerata dari kelas eksperimen

μ_2 : rerata dari kelas kontrol

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria dalam pengambilan keputusan seperti berikut.

H_0 : diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

